

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belanja menjadi salah satu aktivitas manusia, yaitu dengan membeli sesuatu baik barang maupun jasa. Semua orang pasti akan berbelanja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyaknya orang berbelanja membuat para produsen mendirikan *mall-mall* untuk menjual hasil produknya. Banyaknya *mall-mall* yang didirikan pengusaha telah merubah kebiasaan masyarakat dalam berbelanja. Awalnya masyarakat hanya mengkonsumsi barang untuk kebutuhan produksi dan konsumsi yang cukup. Namun sekarang hampir semuanya masyarakat lebih suka mengkonsumsi segala sesuatunya dengan berlebihan.

Keberadaan *mall* yang menjamur membawa dampak perubahan perilaku konsumtif bagi konsumen. Yuliati (2008) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif merupakan tindakan mengkonsumsi segala sesuatu yang mengacu pada keinginan dan kesenangan semata, tanpa melihat tingkat urgenitas. Konsumtif lebih khusus menjelaskan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal. Perilaku konsumtif pada seseorang tidak ada lagi pertimbangan rasional dalam menggunakan konsumsi untuk kebutuhan semata, bukan kebutuhan (Prawono, 2005).

Hal yang menarik dari menjamurnya *mall-mall* di Surakarta adalah perilaku belanja para mahasiswi, mahasiswi menjadi subjek yang konsumtif. Mahasiswi termasuk ke dalam golongan dewasa awal atau remaja. Di sisi lain tidak dipungkiri

bahwa hadirnya *mall* membawa kemudahan dan kenyamanan bagi mahasiswi untuk memenuhi kebutuhannya. Seharusnya, mahasiswi mampu mengendalikan dalam berbelanja sesuai dengan kebutuhan, mengingat sebagian besar mahasiswi dalam biaya kuliah dan hidup masih ditanggung orangtua. Akan tetapi pada kenyataan, banyak mahasiswi yang tidak mampu mengontrol dirinya saat berbelanja.

Hal tersebut dapat terjadi berdasarkan pendapat Rosandi (2004) bahwa pada usia remaja terbentuk pola konsumsi yang kemudian dapat berkembang menjadi perilaku konsumtif. Menurut para sosiolog dan psikolog sosial, remaja adalah konformis, terutama dalam hal pakaian dan penampilan dalam kelompok, sehingga remaja cenderung untuk berperilaku konsumtif agar dapat berpenampilan seperti kelompoknya. Masa remaja adalah masa saat pola konsumsi seseorang terbentuk. Di samping itu, remaja biasanya mudah terbuju rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya. Sifat-sifat remaja inilah yang dimanfaatkan oleh sebagian produsen untuk memasuki pasar remaja. Perilaku konsumsi mahasiswi berubah, dari hanya membeli kebutuhan primer, yang sangat dibutuhkan, menjadi kebutuhan lain yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh mahasiswi, ditemukan tujuh orang berperilaku konsumtif dan tiga orang tidak berperilaku konsumtif. Hasil wawancara dengan tiga mahasiswi pada tanggal 23 September 2013 dapat diketahui bahwa mahasiswi membeli suatu barang bukan berdasarkan kebutuhan, melainkan karena ikut-ikutan teman dan karena mengikuti perkembangan mode. Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi mahasiswi bersikap konsumtif karena faktor pengaruh kelompok teman sebaya dan kepribadian.

Pengaruh teman sebaya atau konformitas dijelaskan oleh Santrock (2003) muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh individu. Pengaruh sosial (kelompok) di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku individu agar sesuai dengan norma sosial dalam kelompoknya. Konformitas banyak dilakukan oleh remaja putri dibanding dengan remaja putra. Penelitian Zebua dan Nurdjayadi (2001) menemukan bahwa remaja putri lebih konform terhadap kelompoknya dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini disebabkan karena besarnya keinginan untuk menjaga harmonisasi, mencapai persetujuan dan penerimaan sosial.

Berdasarkan latar belakang dan uraian-uraian di atas, terdapat permasalahan perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswi. Perilaku konsumtif mahasiswi perlu mendapat perhatian, karena mahasiswi penting untuk membelanjakan uangnya secara tepat. Di sisi lain mahasiswi dalam berperilaku cenderung mengikuti sikap dan pendapat dalam kelompok atau konformitas. Apabila kecenderungan mengikuti perilaku kelompok dibiarkan berdampak pada sikap mahasiswa yang tidak memiliki tujuan khusus untuk dirinya sendiri. Atas dasar permasalahan ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah konformitas mempunyai hubungan dengan perilaku konsumtif. Oleh sebab itu, judul dalam penelitian ini: “Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Surakarta.”

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi.
2. Peran konformitas terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswi.
3. Tingkat konformitas dan perilaku konsumtif pada mahasiswi.

## **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pemikiran bagi subjek penelitian mengenai hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi, sehingga mahasiswi dapat mengurangi perilaku konsumtifnya.

2. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademis dan perluasan ilmu pengetahuan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk pengembangan dalam meneliti masalah yang sama.